

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Tentang Pendidikan Nasional No.20 Tahun (2003) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Di Indonesia memiliki jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, informal dan nonformal yang saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan seseorang. Sistem pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Indonesia, 2003). Di pendidikan tinggi mahasiswa merupakan peserta didik yang dituntut agar aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, mahasiswa juga dituntut untuk mencari bahan materi yang ditugaskan baik secara individu maupun kelompok.

Pada akhir semester mahasiswa akan mengerjakan tugas akhir atau skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana dan dinyatakan lulus. Mahasiswa diberikan waktu selama satu semester dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa diharuskan dapat membagi waktunya agar tugas akhir atau skripsi yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal dengan rentang waktu yang telah diberikan. Namun tidak jarang mahasiswa kerap melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi.

Perilaku yang dilakukan mahasiswa dalam menunda proses penyelesaian tugasnya disebut tindakan prokrastinasi.

Menurut McCloskey (dalam Zusya & Akmal, 2016) prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda aktivitas yang berhubungan dengan belajar di lingkungan akademik. Menurut Djamarah (dalam Cinthia & Kustanti, 2017) salah satu penyebab banyak mahasiswa melakukan prokrastinasi karena kurangnya mengatur waktu dengan baik. Masih banyak mahasiswa yang belum dapat membagi waktunya untuk mengerjakan skripsi yang sedang dikerjakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata dan Tjundjing (2008) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan manajemen waktu yang buruk cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi dan sebaliknya mahasiswa memiliki manajemen waktu yang baik cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah.

Menurut Schraw, Wadkins & Olafson (2007) salah satu pemicu mahasiswa melakukan prokrastinasi karena adanya pemikiran seperti “masih ada waktu panjang untuk mengerjakan tugas”, selain itu adanya keinginan untuk memperoleh kesenangan sesaat yang juga menjadi penyebab munculnya prokrastinasi seperti bermain *game*, menonton TV, berkumpul dengan teman tanpa ada batas waktu sehingga meninggalkan tugas-tugas yang ada. Sedangkan Mujidin (dalam Cinthia & Kustanti, 2017) menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi karena adanya rasa tidak senang dengan mata

kuliah yang diberikan dan batas waktu untuk menyelesaikan tugas yang lama, sehingga membuat mahasiswa untuk mengerjakan tugas ketika batas waktu pengumpulan sudah dekat. Mahasiswa melakukan prokrastinasi juga dikarenakan adanya pengaruh dari kelompok atau teman sebayanya dalam mengerjakan tugas.

Universitas Negeri Jendral Soedirman merupakan Universitas Negeri yang berada di Kota Purwokerto. Universitas Jendral Soedirman memiliki 12 Fakultas dan lebih dari 50 Program Studi (Universitas Jendral Soedirman, 2019 Maret). Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto didirikan pada tahun 1963. Program studi yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman Purwokerto antara lain : Administrasi Keuangan-D3, Akuntansi-D3, Kesekretariatan-D3, Bisnis Internasional-D3, Manajemen-S1, Akuntansi-S1, Ekonomi Pembangunan-S1, Kelas Internasional-S1, Pendidikan Ekonomi-S1, Magister Akuntansi, Magister Manajemen, Magister Ilmu Ekonomi, Magister Sains Manajemen, Doktor Ilmu Manajemen, Pendidikan Profesi Akuntansi. Semua program yang ada terakreditasi dan hampir semua berperingkat 'A' oleh Badan Akreditasi Nasional (FEB Unsoed, 2019 Februari).

Dari 12 Fakultas yang ada di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki mahasiswa yang berstatus tanpa keterangan atau hanya *regist* dan tingkat DO (*Drop Out*)

paling banyak. Hal ini dapat dilihat pada tabel jumlah mahasiswa aktif yang terdaftar di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Aktif per September 2018 Semester Gasal

No.	Fakultas	Jumlah		Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Status				Total Mahasiswa Aktif
		L	P	Aktif	Cuti	Tanpa Keterangan	DO (<i>Drop Out</i>)	
1.	Pertanian	1.130	1.901	2.884	0	147	1.798	3.031
2.	Biologi	315	813	1.045	0	83	807	1.128
3.	Ekonomi dan Bisnis	1.658	2.331	3.769	0	220	4.863	3.989
4.	Peternakan	966	692	1.540	0	118	1.081	1.658
5.	Hukum	1.247	1.080	2.209	4	114	1.764	2.327
6.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1.093	1.399	2.363	0	129	1.228	2.492
7.	Kedokteran	360	882	1.102	0	140	62	1.242
8.	Teknik	1.128	420	1.466	0	82	663	1.548
9.	Ilmu-ilmu Kesehatan	500	1.659	2.063	0	96	437	2.159
10.	Ilmu Budaya	510	1.198	1.594	0	114	1.300	1.708
11.	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	289	681	930	0	40	283	970
12.	Perikanan dan Ilmu Kelautan	367	503	834	0	36	282	870

Sumber : registrasi.unsoed.ac.id

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh penulis terdapat 220 mahasiswa dengan status tanpa keterangan dari 3989 mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto terdapat 302 mahasiswa tingkat akhir angkatan 2012 sampai 2014 yang masih mengerjakan skripsi.

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada 2 mahasiswa angkatan 2012 yang berinisial AD dan CC, 1 mahasiswa angkatan 2014 berinisial DA, ke tiga mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tersebut mengatakan bahwa telah melakukan penundaan dalam mengerjakan tugasnya atau dalam menyelesaikan skripsi. Hasil yang di dapatkan ketika mewawancarai subjek AD, subjek mengaku bahwa saat diwaktu luangnya AD lebih senang bermain *game* di komputer dari pada menyelesaikan skripsinya. Selain itu subjek juga mengatakan bahwa terkadang subjek terlalu asyik main game hingga membuat subjek lupa waktu sehingga waktu yang seharusnya untuk mengerjakan skripsi malah untuk bermain game. Subjek AD juga mengaku bahwa subjek merasa takut tidak mampu mengerjakan skripsinya , karena subjek tidak yakin dengan kemampuan yang subjek miliki. Subjek juga mengatakan terkadang ketika subjek mendengar temannya sudah sidang, subjek merasa cemas karena subjek belum mengerjakan skripsinya.

Pada subjek CC mengaku bahwa pada saat awal mengambil skripsi CC senang menunda-nunda mengerjakan skripsinya dan CC lebih sering berkumpul dengan teman-temannya di sebuah *cafe* dari pada mengerjakan skripsinya. Subjek juga mengatakan bahwa subjek takut kalo subjek tidak bisa menyelesaikan skripsinya karena menurut subjek, subjek tidak memiliki pengetahuan yang banyak tentang skripsi subjek. Selain itu subjek CC juga merasa tidak nyaman ketika ada seseorang temannya membahas tentang skripsi.

Sedangkan DA mengaku bahwa DA telat mengambil skripsi dikarenakan DA banyak mengulang mata kuliah yang seharusnya sudah ditempuh dan DA mengaku pernah tidak mengumpulkan tugas yang diberikannya sehingga saat nilainya kurang baik, DA meminta tugas tambahan kepada dosen untuk membetulkan nilainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh You (2015) ditemukan bahwa prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa menimbulkan dampak negatif pada prestasi yang akan diraih. Safa'ati (2017) menjelaskan walaupun prokrastinasi menyebabkan pengaruh yang negatif, tetapi hal tersebut tidak membuat mahasiswa berhenti untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Green (dalam Ardina & Wulan, 2016) yang menjelaskan bahwa dampak dari prokrastinasi adalah penurunan kualitas kehidupan seseorang yang berakibat pada rendahnya kepuasan hidup prokrastinator.

Ferrari (dalam Cinthia & Kustanti, 2017) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan prokrastinasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal menurut Fibrianti (dalam Mayasari, Mustami'ah & Warni, 2012) merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan prokrastinasi, seperti adanya kecemasan dalam mengerjakan tugas dan kurangnya regulasi diri. Sedangkan faktor eksternal pada prokrastinasi menurut Park dan Sperling (dalam Cinthia & Kustanti, 2017) merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang memiliki pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang cenderung untuk melakukan prokrastinasi, seperti gaya pengasuhan orang tua dan pengaruh teman-temannya atau konformitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek AD, subjek mengaku saat ini AD sedang mengerjakan skripsi namun karena dia sudah bekerja di toko elektronik milik keluarganya dan mendapatkan penghasilan sehingga AD menjadi malas untuk menyelesaikan tugas skripsinya. Subjek AD juga mengatakan bahwa subjek tidak bisa mengatur waktu selama subjek bekerja. Selain itu orang-orang yang berada di sekitar subjek tidak terlalu mendukung dalam penyelesaian skripsi.

Pada subjek CC juga mengaku dalam membuat skripsi CC terlalu santai dikarenakan CC masih belum yakin dengan masalah yang akan ditelitinya dan CC jarang melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya sehingga sampai saat ini CC belum lulus. Subjek CC juga

merasakan bahwa subjek kurang mendapatkan dorongan untuk menyelesaikan skripsinya oleh orang tuanya, sehingga subjek CC lebih santai untuk masalah skripsi. Selain itu ketika subjek sedang bertemu temannya yang pintar atau ketika subjek sedang menemani temannya mengerjakan skripsi, subjek selalu lupa untuk menanyakan perihal skripsi atau membawa laptop untuk mengerjakan skripsi bersama.

Sedangkan DA mengaku mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi dikarenakan DA masih mengulang mata kuliah yang seharusnya sudah ditempuh sehingga kurang mampu mengatur waktu untuk mengerjakan skripsi dan mengerjakan tugas kuliahnya.

Perilaku yang dilakukan oleh ketiga mahasiswa tersebut menggambarkan bahwa ketiga mahasiswa tersebut memiliki regulasi diri yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Park dan Sperling (dalam Cinthia & Kustanti, 2017) bahwa prokrastinasi lebih dipengaruhi oleh buruknya regulasi diri dan adanya perilaku untuk menghindar dari tugas yang dimiliki.

Zimmerman (dalam Purnamasari, 2014) mengatakan bahwa regulasi diri merupakan proses menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan, merencanakan dan mengadaptasikannya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang dapat mengatur dirinya dan lingkungannya dengan baik menunjukkan mempunyai regulasi diri dalam belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (dalam Safa'ati, 2017) yang berjudul "Hubungan Antara Tingkat Regulasi Diri dengan

Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Angkatan 2003-2006 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang” menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara tingkat regulasi diri dengan tingkat prokrastinasi mahasiswa angkatan 2003-2006 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Semakin tinggi tingkat regulasi diri maka semakin rendah tingkat prokrastinasi mahasiswa, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat regulasi diri mahasiswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan.

Dari wawancara yang dilakukan pada CC, CC mengaku pernah membolos mata kuliah yang dia ikuti dikarenakan teman dekatnya mengajaknya untuk ikut membolos, CC merasa tidak enak jika menolak ajakan teman-temannya sehingga CC akhirnya ikut membolos. Selain itu subjek beberapa kali ketika akan bimbingan bertepatan dengan acara ulang tahun temannya, sehingga subjek tidak jadi bimbingan skripsi. Subjek pernah tidak bimbingan dikarenakan subjek mengantar temannya ke stasiun walaupun temannya tidak pernah melakukannya untuk subjek.

Pada hasil wawancara yang dilakukan pada DA, DA mengaku bahwa pernah membolos kuliah dikarenakan teman-temannya mengajak DA untuk pergi berlibur bersama ke Yogyakarta, DA mengaku pada saat diajak oleh temannya untuk berlibur DA tidak menghiraukan kuliahnya sehingga DA mau berlibur dengan teman-temannya walaupun harus membolos kuliah.

Melihat hal ini, salah satu pengaruh dari luar yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi adalah perilaku konformitas. King (dalam Rosmayati, Sunawan & Saraswati, 2017) berpendapat bahwa konformitas merupakan perubahan dalam perilaku seseorang untuk menyetarakan lebih dekat dengan standar kelompok.

Avico & Mujidin (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula prokrastinasi dilakukan dan sebaliknya, semakin rendah konformitas maka semakin rendah prokrastinasi dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmahana (dalam Safa'ati, 2017) yang berjudul "Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa", yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi prokrastinasi akademik. Konformitas menimbulkan kekompakan, kesepakatan dan ketaatan yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akibat adanya pengaruh kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala & Patria (2016) menunjukkan bahwa konformitas yang mengarah ke hal yang negatif semakin tinggi dilakukan oleh seseorang, maka semakin rendah regulasi diri orang tersebut dan mengakibatkan perilaku yang beresiko.

Berdasarkan latar belakang yang telah di terangkan, penulis ingin meneliti pengaruh regulasi diri dan konformitas terhadap prokrastinasi mahasiswa akhir dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian yang ingin penulis teliti adalah :

1. Apakah regulasi diri mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto?
2. Apakah konformitas memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto?
3. Apakah regulasi diri dan konformitas mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

3. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Disamping untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi tentang prokrastinasi sebagai upaya untuk mencegah dan untuk mengarahkan mahasiswa agar tidak melakukan prokrastinasi

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa agar lebih mampu mengidentifikasi prokrastinasi serta kaitannya dengan regulasi diri dan konformitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

